

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kelas merupakan tempat paling krusial dalam terselenggaranya pembelajaran bagi siswa-siswa sekolah. Kelas yang efektif sangat dibutuhkan dalam pencapaian tujuan pembelajaran, namun harus didukung dengan adanya peran aktif siswa dan guru. Maka diperlukan manajemen kelas yang baik, untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, serta pemanfaatan sarana prasana yang diperlukan siswa, baik dalam individual ataupun kelompok¹.

Pengelolaan kelas yang efektif adalah aspek penting dalam proses pembelajaran, karena hal tersebut dapat mewujudkan suasana yang kondusif dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan². Pengelolaan kelas idealnya menanamkan nilai-nilai keadilan dan penghargaan terhadap perbedaan individu³. Manajemen kelas diharapkan mampu menciptakan lingkungan yang kondusif dan terorganisir untuk mendukung keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, karena interaksi yang positif antara guru dan siswa dapat meningkatkan motivasi belajar secara signifikan⁴.

¹ Kadri. Pentingnya Pengelolaan Manajemen Kelas dalam Pembelajaran. *Bidayah: Studi Ilmu-Ilmu Keislaman*. Vol. 9, No. 1, 2018, hlm. 40

² Edward, dkk. *Handbook of Classroom Management*. (New York: Routledge, 2023), hlm. 31

³ Wubbels, T. dkk. (2015). *Teacher-Student Relationships and Classroom Management*. In E. T. Emmer, & E. J. Sabornie, *Handbook of Classroom Management: Second Edition*. New York: Routledge, hlm. 363-386

⁴ Robert Marzano & Jana Marzano. (2003). *The Key to Classroom Management. Educational Leadership*. 61, hlm. 6-13.

Dalam konteks pendidikan Islam, hadis-hadis Nabi Muhammad SAW memberikan panduan moral dan etika yang relevan untuk diaplikasikan dalam pengelolaan kelas, seperti prinsip keadilan, kasih sayang, dan penghormatan terhadap peserta didik⁵. Sebab hadis adalah sumber utama kedua dalam agama Islam, semua pengelolaan pendidikan dapat diambil dari hadis-hadis Nabi yang memiliki cakupan sangat komprehensif. Sebagaimana telah disebutkan dalam firman Allah QS al Ahzab: 21, bahwa Nabi Muhammad SAW adalah tauladan bagi umat Islam:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ

Artinya: *“Sungguh, telah ada pada diri Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu.”*
(QS. Al-Ahzab: 21)

Dalam ayat di atas telah jelas bahwa Rasulullah adalah suri tauladan yang terbaik. Oleh karenanya dalam konteks pembahasan ini, selaku umat Rasulullah, hendaknya mengikuti tauladan dari beliau dalam pengelolaan kelas pada khususnya dan pelaksanaan pendidikan pada umumnya. Dalam hadis disebutkan pula:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ, "مَنْ أَطَاعَنِي فَقَدْ أَطَاعَ اللَّهَ، وَمَنْ عَصَانِي فَقَدْ عَصَى اللَّهَ" (رواه البخاري)

Artinya: *“Dari Abu Hurairah ra berkata, Rasulullah SAW bersabda: “Barangsiapa menaatiku, maka ia telah menaati Allah. Dan barangsiapa mendurhakaiku, maka ia telah mendurhakai Allah” (HR al-Bukhari)*

⁵ Soleha, dkk. Membangun Pendidikan Berbasis Etika: Perspektif Al-Ghazali. *HEMAT: Journal of Humanities Education Management Accounting and Transportation*. Vol. 1 No. 2, 2024, hlm. 795-796

Dari hadis tersebut dapat diambil pemahaman bahwa anjuran untuk mengikuti contoh dari Nabi Muhammad SAW dalam berbagai bidang. Termasuk dalam hal ini dapat digunakan juga untuk konteks penyelenggaraan pendidikan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa lembaga pendidikan berbasis pondok pesantren memiliki potensi besar untuk menerapkan nilai-nilai tersebut melalui pendekatan yang mengintegrasikan tradisi keislaman dan strategi manajemen modern⁶.

Selain itu, menurut hemat penulis, masing-masing pondok pesantren memiliki kekhasan tersendiri dalam hal pengelolaan kelas. Hal ini bergantung pada fokus program yang dijalani pesantren tersebut. Oleh karena itu, sangat penting untuk meneliti implementasi hadis-hadis terkait pengelolaan kelas di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an (PPTQ) Muhammadiyah Atmo Wahjono dan Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Sangen, guna memahami kontribusi hadis dalam pelaksanaan manajemen kelas yang adaptif terhadap tantangan kontemporer.

PPTQ Muhammadiyah Atmo Wahjono dan PP Modern Muhammadiyah Sangen adalah dua institusi yang memiliki latar belakang dan pendekatan yang khas dalam pengelolaan pendidikan. Pemilihan kedua pondok ini sebagai lokasi penelitian didasarkan pada beberapa pertimbangan berikut:

1. Kesesuaian dengan Fokus Penelitian. Kedua pondok ini memiliki orientasi pendidikan Islam yang kuat, terutama dalam pembentukan akhlak, kedisiplinan,

⁶Zuhdi dan Sarwenda. Recurring Issues in Indonesia's Islamic Education: The Needs for Religious Literacy. *Journal of Social Studies Education Research*, Vol. 5, No. 1. 2020, hlm. 5 <https://doi.org/10.18784/analisa.v5i1.1038>

serta proses pembelajaran berbasis nilai-nilai keislaman. Hal ini relevan dengan tujuan penelitian untuk mengkaji implementasi hadis-hadis pada pengelolaan kelas.

2. Karakteristik Sistem Pembelajaran yang Berbeda namun Berlandaskan nilai-nilai Islam. PPTQ Muhammadiyah Atmo Wahjono lebih menitikberatkan pada pembelajaran yang dipadukan dengan tahfizh. Sedangkan PP Modern Muhammadiyah Sangen menerapkan sistem pendidikan modern dengan kombinasi kurikulum formal dan pesantren. Karakteristik ini memberi peluang untuk membandingkan implementasi nilai-nilai hadis dalam dua pendekatan pedagogis yang berbeda.
3. Kedekatan Ideologi Kelembagaan (Muhammadiyah). Kedua pondok tersebut berada dalam naungan Muhammadiyah yang dikenal memiliki garis pemikiran *tajdid*. Hal ini menjadikan keduanya relevan untuk diteliti karena hadis menjadi rujukan etika, metode pengajaran, serta tata kelola pendidikan.
4. Ketersediaan Data dan Aksesibilitas Penelitian. Kedua lembaga ini menunjukkan keterbukaan terhadap kegiatan akademik dan penelitian. Akses yang menunjukkan peneliti untuk melakukan observasi, wawancara, maupun dokumentasi menjadi alasan pragmatis sekaligus akademis dalam pemilihan lokasi penelitian.

B. Rumusan Masalah

1. Apa saja konsep pengelolaan kelas yang dapat dibangun dari hadis-hadis terkait pengelolaan kelas?

2. Bagaimana implementasi hadis-hadis tersebut di PPTQ Muhammadiyah Atmo Wahjono dan PP Modern Muhammadiyah Sangen?
3. Bagaimana analisis komparasi dari implementasi hadis-hadis tersebut di kedua pondok pesantren?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

- a. Untuk mengidentifikasi konsep manajemen kelas yang dapat dibangun dari hadis-hadis terkait pengelolaan kelas.
- b. Untuk menganalisis implementasi hadis-hadis tersebut di PPTQ Muhammadiyah Atmo Wahjono dan PP Modern Muhammadiyah Sangen.
- c. Untuk mendapatkan analisis komparasi dari implementasi hadis-hadis pengelolaan kelas pada kedua pondok pesantren.

2. Manfaat Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi terhadap perkembangan kajian hadis dalam konteks pendidikan Islam, khususnya dalam topik pengelolaan kelas. Menggali dan menganalisis hadis-hadis yang berkaitan dengan pengelolaan kelas membantu memperkaya literatur tentang pendidikan berbasis Islam dengan pendekatan yang lebih integratif antara nilai-nilai agama dan praktik pengajaran. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif atau studi kasus, penelitian ini bisa memperkenalkan metodologi baru dalam kajian hadis dan pendidikan Islam. Penggunaan pendekatan multidisipliner, seperti integrasi antara hadis tentang pendidikan dan teori manajemen, dapat membuka ruang baru dalam metodologi penelitian di bidang ini.

3. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pengelola Pendidikan: Penelitian ini memberikan wawasan yang berguna bagi pengelola pesantren, khususnya di PPTQ Muhammadiyah Atmo Wahjono dan PP Modern Muhammadiyah Sangen, dalam menerapkan prinsip-prinsip pengelolaan kelas yang sesuai dengan ajaran Islam.
- b. Bagi Guru Pendidik: Implementasi prinsip pengelolaan kelas yang diajarkan dalam hadis dapat membantu para pendidik meningkatkan kualitas pengajaran mereka, dengan memperhatikan aspek kedisiplinan, etika, dan motivasi yang diajarkan dalam hadis.
- c. Bagi peneliti selanjutnya: hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya untuk memperdalam pembahasan sejenis terkait analisis hadis-Hadis Terkait pendidikan.

D. Metode Penelitian

1. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian kualitatif adalah paradigma yang digunakan pada penelitian ini. Menurut Lim, penelitian kualitatif adalah metodologi penelitian ilmiah yang menekankan kedalaman dan kekayaan konteks serta suara (*voice*) dalam memahami realitas sosial⁷. Hal Ini berarti penelitian kualitatif tidak hanya fokus pada apa yang terlihat, tetapi juga makna, pengalaman, dan interpretasi dari para partisipan atau data penelitian seperti kata, teks, dan interaksi sosial.

⁷ Lim, W.M., dkk. Collaborative Consumption Continuance: a Mixed-Methods Analysis of The Service Quality-Loyalty Relationship in Ride-Sharing Services. *Electron Markets* 32. 2022. Hlm 1463–1484. <https://doi.org/10.1007/s12525-021-00486-z>

Paradigma ini juga bertumpu pada asumsi bahwa realitas bersifat subjektif, jamak, dan dipengaruhi oleh interaksi sosial serta budaya⁸.

Merujuk pada pemaparan di atas, penelitian ini tergolong dalam penelitian kualitatif. Penulis berusaha mendeskripsikan data dari fenomena yang terjadi pada objek yang diteliti dan hadis-hadis yang empiris kaitannya dengan pengelolaan kelas dan implementasinya. Data yang didapat penulis akan dideskripsikan sesuai dengan kenyataan, tanpa dibumbui dengan rekayasa.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian teks dan lapangan yang disebut juga dengan *literature and field research*. Jenis penelitian ini digunakan untuk menggali teks dan fenomena yang terkait dengan objek penelitian. Menurut Neuman, *field research* yakni metode penelitian yang dilakukan dengan cara mengamati, berinteraksi, maupun mengumpulkan data dari individu, kelompok, atau situasi di lingkungan alami mereka⁹.

Literature research (studi kepustakaan) adalah metode penelitian yang sistematis mengumpulkan, menelaah, menganalisis, dan mensintesis karya tertulis yang dapat berupa buku, artikel ilmiah, dokumen, arsip, dan bentuk teks lain untuk memahami keadaan pengetahuan tentang suatu topik, mengidentifikasi celah penelitian, atau menghasilkan interpretasi baru terhadap teks-teks tersebut. Dalam praktiknya, metode ini mencakup analisis teks (*textual*

⁸ Creswell. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, 4th Edition, (California: SAGE Publication, 2014), hlm. 232

⁹ Neuman, *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches*, 7th Edition, (Edinburgh: Pearson Education Limited, 2011), hlm. 431

analysis), yaitu penafsiran konten, struktur, wacana, dan makna teks sebagai bagian integral dari proses penelitian¹⁰.

Metode ini dipilih karena diharapkan mampu memberikan pemahaman yang mendalam terhadap teks secara tekstual dan kontekstual dalam praktik pengelolaan kelas yang diimplementasikan dalam lingkungan pendidikan berbasis Islam.

3. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Dalam metodologi kualitatif menurut Moleong, dianalogikan bahwa deskriptif kualitatif menggambarkan fenomena sosial dengan kata-kata dan bahasa, bukan angka, serta menekankan konteks alami dan makna bagi subjek¹¹. Pendekatan penelitian ini berfokus pada penggambaran secara sistematis, akurat terhadap teks sebagai objek penelitian. Peneliti berusaha untuk menggali hadis-hadis empiris kaitannya dengan pengelolaan kelas.

Penelitian ini memakai pendekatan fenomenologi, yakni mendalami suatu fenomena atau suatu kejadian secara dekat. Penelitian fenomenologi adalah suatu penelitian ilmiah mendalami suatu peristiwa yang telah dialami oleh individu, sekelompok individu, atau sekelompok makhluk yang hidup dan juga kejadian menarik yang terjadi dan menjadi bagian dari hidup subjek

¹⁰Chigbu, UE., dkk. The Science of Literature Reviews: Searching, Identifying, Selecting, and Synthesising. *Publications*. Vol 11, No. 1. 2023. Hlm. 2
<https://doi.org/10.3390/publications11010002>

¹¹ Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 320

penelitian¹². Peneliti berusaha untuk menggali bagaimana implementasi hadis-hadis tentang pengelolaan kelas di PPTQ Muhammadiyah Atmo Wahjono dan PP Modern Muhammadiyah Sangen sebagai upaya untuk menghidupkan nilai-nilai hadis dalam pelaksanaan pembelajaran.

4. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari tiga komponen utama. Pertama, teks-teks hadis yang menjadi landasan normatif dan rujukan utama dalam menggali konsep pengelolaan kelas berdasarkan nilai-nilai pendidikan Islam. Kedua, konsep pengelolaan kelas yang diturunkan dari hasil analisis terhadap teks hadis, yaitu interpretasi dan konstruksi makna pendidikan yang relevan dengan praktik pengajaran, pembinaan santri, serta pengelolaan interaksi belajar. Ketiga, implementasi pengelolaan kelas di pondok pesantren, yang menjadi data empiris untuk melihat bagaimana konsep tersebut diterapkan dalam konteks nyata, melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara dengan pihak terkait. Ketiga sumber data ini saling melengkapi untuk memahami hubungan antara teks hadis, konsep teoretis, dan praktik pengelolaan kelas di lingkungan pesantren.

5. Objek dan Subjek Penelitian

Objek Penelitian menurut Suharsimi adalah apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian, yaitu sesuatu yang menjadi inti dari problematika

¹² Nasir., dkk. "Pendekatan Fenomenologi Dalam Penelitian Kualitatif". *Innovative: Journal Of Social Science Research*. Vol. 3, No. 5, 2023, hlm. 2

penelitian¹³. Peneliti memilih PPTQ Muhammadiyah Atmo Wahjono dan PP Modern Muhammadiyah Sangen sebagai objek penelitian kali ini. Objek ini telah dipilih karena sesuai dengan data serta informasi yang diinginkan, dan subjek dianggap menguasai tujuan penelitian ini untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan.

Adapun Menurut Arikunto pula, subjek penelitian adalah suatu hal, benda, orang, atau tempat di mana data diambil untuk menemukan variabel yang bersangkutan dan menjadi permasalahan¹⁴. Subjek penelitian yang diambil oleh peneliti yakni guru pengajar di PPTQ Muhammadiyah Atmo Wahjono dan PP Modern Muhammadiyah Sangen, untuk menggali informasi terkait implementasi hadis-hadis pengelolaan kelas. Hal tersebut dipilih karena guru pengajar yang langsung terjun di kelas dan menerapkan berbagai metode dalam pengelolaan kelas di kedua pondok pesantren tersebut.

6. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini di antaranya:

a. Teknik Analisis Hadis

Teknik pertama dalam mengumpulkan data pada penelitian ini adalah menghimpun teks hadis dari kitab-kitab induk seperti *Sahih al-Bukhari*, *Muslim*, *Sunan Abi Dawud*, *Tirmizi*, dan kitab syarah hadis. Termasuk juga buku *ulum al-hadis*, kitab *takhrij*, dan karya tematik

¹³ Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 11

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 26

(*mauḍu‘i*). Kemudian melakukan *takhrij al-hadīṣ* guna menelusuri sumber asli hadis, memastikan derajatnya *sahih*, *hasan*, atau *ḍa‘if*, serta melacak jalur periwayatannya. Ini bagian penting dari pengumpulan sekaligus verifikasi data hadis.

Langkah selanjutnya adalah menemukan konsep pengelolaan kelas yang lahir dari teks hadis tersebut, untuk nantinya digunakan sebagai landasan dalam mengamati implementasi pelaksanaan konsep tersebut pada objek penelitian.

b. Teknik Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data di mana peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti. Menurut Yusra, observasi dalam penelitian kualitatif adalah teknik dasar yang mulai dilakukan dari awal penelitian, seperti pada tahap *grand tour observation*¹⁵. Metode observasi yang digunakan yakni dalam bentuk pengamatan terhadap suatu benda, kondisi, situasi, proses atau perilaku.

Pada penelitian ini, pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi secara partisipatif, sehingga peneliti mampu dengan mudah melakukan pengamatan terhadap kejadian yang terjadi serta melibatkan diri secara langsung pada pengumpulan data serta informasi yang dibutuhkan untuk menjawab pertanyaan yang menjadi rumusan permasalahan pada penelitian¹⁶.

¹⁵ Yusra., dkk. Pengelolaan LKP Pada Masa Pandemi Covid-19. *Journal of Long Life Learning*. Vol. 4. No.1, 2021, hlm. 4

¹⁶ *Ibid.*, Hlm 4

c. Teknik Wawancara

Menurut Saroso dalam Yusra, wawancara adalah salah satu alat yang mayoritas digunakan untuk mengumpulkan data penelitian kualitatif. Wawancara memungkinkan peneliti mengumpulkan data yang beragam dari responden dalam berbagai situasi dan konteks¹⁷. Wawancara ini dipilih peneliti untuk menggali data agar peneliti mampu mengajukan pertanyaan secara langsung kepada subjek. Melalui teknik wawancara ini, subjek penelitian juga dapat menyampaikan informasi secara langsung sehingga peneliti mampu mendapatkan jawaban lebih rinci dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.

d. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu sumber data sekunder yang diperlukan dalam sebuah penelitian. Selanjutnya studi dokumentasi dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data melalui bahan-bahan yang tertulis yang diterbitkan oleh lembaga yang menjadi objek penelitian. Peneliti menggunakan teknik dokumentasi pada pengumpulan data karena dengan dokumen tersebut data yang diperlukan akan lebih mudah didapat dari objek penelitian dan informasi melalui wawancara akan lebih nyata dibuktikan dalam bentuk dokumen.

¹⁷ *Ibid.*,

7. Kredibilitas Data dan Dependabilitas Data

Menurut Moleong, keabsahan data perlu digunakan untuk memberikan sanggahan atas tuduhan penelitian kualitatif yang kurang ilmiah¹⁸. Keabsahan data dilakukan untuk menguji apakah penelitian yang dilakukan oleh peneliti benar-benar penelitian ilmiah dan juga digunakan untuk menguji sebuah data.

a. Uji *Credibility*

Data dianggap kredibel jika memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi, yang ditunjukkan oleh kesesuaian antara realitas di lapangan dengan pengamatan atau informasi yang diberikan oleh narasumber dalam penelitian¹⁹.

Untuk menguji kredibilitas data, peneliti memperpanjang durasi pengamatan dan menerapkan teknik triangulasi, baik teknik maupun sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari wawancara dengan hasil observasi dan studi dokumentasi. Jika ketiga metode tersebut menghasilkan jawaban yang berbeda, peneliti harus kembali berdiskusi dengan sumber data untuk mencapai kesimpulan yang disepakati oleh ketiganya, sehingga data yang diperoleh dapat diandalkan.

Sementara itu, triangulasi sumber mengacu pada kredibilitas data dengan memeriksa konsistensi informasi dari berbagai sumber yang tersedia²⁰. Dalam pengujian kredibilitas data ini peneliti menggunakan

¹⁸ *Ibid.*, Hlm. 320

¹⁹ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 80.

²⁰ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta 2017) hlm. 274.

beberapa sumber dalam memperoleh data, yakni melalui beberapa guru pengajar di PPTQ Muhammadiyah Atmo Wahjono dan PP Modern Muhammadiyah Sangen.

b. *Uji Dependability*

Dependability dalam penelitian kualitatif adalah sejauh mana hasil dan proses penelitian bersifat stabil, konsisten, dan dapat ditelusuri, yakni apakah prosedur pengumpulan dan analisis data dijalankan secara sistematis. Sehingga seorang pemeriksa eksternal atau pembaca lain dapat mengikuti jejak pemikiran peneliti dan menilai apakah temuan itu logis berdasarkan data yang ada. Dependability berfokus pada transparansi proses (audit trail), bukan pada generalisasi statistik²¹.

8. Teknik Analisis Data

Pada tahap analisis data ini, peneliti memilih menggunakan *interactive model*, yang terdiri atas reduksi data, penyajian data dan penyimpulan data.

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses untuk menyempurnakan data hasil penelitian dengan cara menyaring data yang tidak relevan dan menambahkan data yang masih dibutuhkan. Langkah ini penting dilakukan oleh peneliti karena data yang diperoleh di lapangan sering kali sangat banyak. Sugiyono menyatakan bahwa reduksi data dapat membantu memberikan pemahaman

²¹ Carcary, Marian. The Research Audit Trail: Methodological Guidance for Application in Practice. *Electronic Journal of Business Research Methods operates an Open Access Policy*. Vol. 18. No. 2. 2020. Hlm 167

yang lebih jelas, memudahkan proses pengumpulan data berikutnya, dan mempermudah peneliti dalam menemukan data tambahan jika diperlukan²².

b. Penyajian Data

Penyajian data bertujuan untuk memudahkan pemahaman terhadap berbagai peristiwa yang dialami peneliti selama pelaksanaan penelitian. Setelah itu, peneliti dapat mengambil langkah lebih lanjut berdasarkan pemahaman tersebut. Data dapat disajikan dalam berbagai bentuk, seperti teks naratif, grafik, tabel, denah, dan lain sebagainya. Proses penyajian data melibatkan pengumpulan informasi yang kemudian dikelompokkan berdasarkan kategori yang relevan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data umumnya menggunakan teks naratif²³.

c. Penyimpulan Data

Penyimpulan data ini adalah tahap akhir dalam proses analisis data. Langkah ini dilakukan untuk memastikan bahwa kesimpulan awal yang diambil oleh peneliti tidak hanya bersifat sementara dan dapat berubah jika tidak didukung oleh bukti yang cukup kuat. Jika kesimpulan awal peneliti sudah dilengkapi dengan bukti yang kredibel, maka kesimpulan tersebut dapat dianggap terpercaya dan dapat dipertanggungjawabkan²⁴.

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, ...*

²³ *Ibid.*, hlm 249

²⁴ *Ibid.*, hlm 252

E. Sistematika Pembahasan

Struktur pembahasan dalam tesis ini terdiri dari dua bab. Bab I berisi pendahuluan yang mencakup pembahasan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian yang digunakan, serta diakhiri dengan penjelasan sistematika pembahasan. Sementara itu, Bab II memuat kajian pustaka atau tinjauan terhadap penelitian-penelitian sebelumnya.

Selain itu, Bab II tesis ini juga menjelaskan kerangka teoritik yang digunakan dalam penelitian ini, yang pertama terdapat beberapa teori antara lain pengertian Pengelolaan Kelas, konsep pengelolaan kelas dalam konteks Islam, serta teori prinsip-prinsip pengelolaan kelas dalam al-Qur'an dan al-Hadis. Dalam bab II juga terdapat kerangka berpikir yang akan membantu pembaca untuk memahami konsep penelitian. Bab II diakhiri dengan daftar pustaka yang berisi seluruh referensi atau rujukan yang terdapat pada proposal tesis ini.

Pada Bab III peneliti akan membahas gambaran umum lokasi penelitian dan analisis hadis-hadis tentang pengelolaan kelas. Bab IV peneliti akan memaparkan berikut konsep yang lahir dari hadis-hadis terkait pengelolaan kelas dan menganalisis implementasi hadis di PPTQ Muhammadiyah Atmo Wahjono, analisis implementasi hadis di PP Modern Muhammadiyah Sangen.

Pada Bab V Peneliti mengakhiri kepenulisan dengan menyajikan Kesimpulan utama dari penelitian. Rekomendasi untuk pengelolaan kelas berbasis hadis di lembaga pendidikan Islam.